

Sosialisasi Budaya Sadar Obat dengan Implementasi DAGUSIBU pada Masyarakat Sekitar Lapangan Merdeka-Binjai, Sumatera Utara

¹⁾Salmah Handayani Lubis, ²⁾Fenny Hasanah, ³⁾Sudewi

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

Keywords :

Obat;
DAGUSIBU;
Masyarakat.

Correspondensi Author

Email: salmahhandayani32@gmail.com

History Artikel

Received: 30-12-2022;

Reviewed: 04-01-2023

Revised: 08-01-2023

Accepted: 08-01-2023

Published: 11-01-2023

DOI: 10.52622/mejuajuaabdimas.v2i1.68

Abstrak. Obat adalah barang atau zat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit, meredakan gejala, atau mengubah proses kimiawi dalam tubuh. Hampir setiap rumah tangga menyimpan obat. Obat-obatan yang dijual bebas yang dibeli di toko obat, apotek, atau tanpa resep dokter biasanya disimpan di rumah. Tidak semua obat yang diperoleh tanpa resep dokter maupun dengan resep dokter akan habis sekali diminum, selebihnya akan disimpan di rumah oleh masyarakat. DAGUSIBU merupakan akronim dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang yang bertujuan untuk membantu masyarakat lebih memahami tentang budaya sadar obat saat digunakan dan disimpan di rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan berbentuk empiris atau pendekatan melalui sosialisasi dan edukasi dengan membagikan brosur terkait DAGUSIBU. Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman yang baik dari beberapa masyarakat sekitar lapangan merdeka binjai mengenai pentingnya budaya sadar obat dengan memahami DAGUSIBU serta memahami peran dari apoteker sebagai tempat untuk konsultasi terkait masalah obat. Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada beberapa masyarakat khususnya masyarakat kota Binjai bagaimana mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat membuang obat yang sudah rusak atau kadaluarsa. Semua dilakukan dengan tepat dan benar sesuai ketentuan perundang-undangan farmasi yang berlaku



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya. Setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan, oleh karena itu gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai yang berlaku. Tempat Pembelian Obat dianjurkan di sarana resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit. Penandaan Obat Setiap obat yang beredar selalu memiliki informasi tentang obat yang menyertainya pada kemasan obat dan brosur atau leaflet. Hal yang harus diperhatikan pada saat membeli obat adalah memperhatikan isi dari penandaan diantara lain nama obat dan zat

aktif, logo Obat. Pada kemasan obat, terdapat logo berupa tanda lingkaran sebagai identitas golongan obat, yaitu obat Bebas mempunyai logo berwarna hijau lingkaran hitam, Obat bebas terbatas berwarna biru lingkaran hitam dan obat keras bertuliskan huruf K dan lingkaran hitam dan berwarna merah. Pada saat kita mendapatkan obat bebas, bebas terbatas tanpa resep dari toko obat maupun apotek dan mendapatkan obat keras melalui resep dokter maka hal yang perlu diperhatikan pada blister atau kemasan obat adalah Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi Untuk memastikan obat telah terdaftar di Badan POM sehingga obat dijamin aman, berkhasiat dan bermutu. Nomor Izin Edar obat terdiri dari 15 digit, contoh: DKL1234567891A1. Digit Pertama adalah D yang artinya Nama Dagang atau G yang artinya Generik. Digit Kedua adalah B yang artinya Obat Bebas atau T yang artinya Obat Bebas Terbatas atau dapat berupa K yang artinya Obat Keras atau P yang artinya Psikotropika atau juga N yang artinya Narkotika. Digit ketiga L yang artinya Lokal atau I adalah Impor. Digit 4 dan 5 adalah tahun registrasi. Digit 6, 7 8, dst adalah nomor identitas produk yang diproduksi oleh setiap Industri Farmasi. DAGUSIBU sendiri merupakan sebuah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang yang ditujukan agar masyarakat lebih paham mengenai obat.

Adapun penjelasan mengenai DAGUSIBU adalah :

1. DAPATKAN

Pastikan kita mendapat obat di tempat yang terjamin mutu dan kualitasnya (obat asli dan berkhasiat). Tempat yang paling terjamin di Indonesia adalah Apotik dan Instalasi Farmasi di rumah sakit. Selain obat lebih terjamin, di tempat tersebut kita juga mendapat informasi mendetail mengenai obat yang akan kita konsumsi dari apoteker yang berpraktek. Untuk menunjang mendapatkan pelayanan terbaik, pastikan apotik tersebut berijin dan memiliki apoteker yang siap melayani.

2. GUNAKAN

Pastikan obat digunakan dengan benar sesuai dengan etiket yang tertera atau sesuai petunjuk dari dokter dan apoteker. Apabila kurang jelas bertanyalah mengenai obat tersebut, baik itu khasiat, cara pakai ataupun efek samping. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat adalah gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakainya. Contoh Aturan Pakai Obat: a. Sehari 2 x 1 tablet Artinya sehari obat tersebut digunakan 2 kali (misalnya pagi dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet. b. Sehari 3 x 1 Sendok teh Artinya sehari obat tersebut digunakan sebanyak 3 kali (misalnya pagi, siang dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 sendok teh. c. Sehari 2 x 2 kapsul Artinya sehari obat tersebut diminum sebanyak 2 kali (misalnya pagi dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 2 kapsul

3. SIMPAN

Obat yang bisa digunakan hingga masa kadaluarsanya maka kita harus menyimpan sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tepat. Simpan di tempat yang tidak terkena matahari langsung, kering dan tidak lembab. Perlu diperhatikan pula tempat penyimpanan yang jauh dari jangkauan anak-anak. Sebagian besar kemasan obat mencantumkan kondisi ideal penyimpanan masing-masing obat. Simpanlah obat sesuai dengan kemasan aslinya dan pastikan obat tersebut tertutup rapat agar terhindar dari kontaminasi dan kunci almari penyimpanan obat

4. BUANG

Hal-hal yang harus diperhatikan saat membuang obat dengan benar • Hilangkan semua label dari wadah obat. • Untuk kapsul, tablet atau bentuk padat lain, hancurkan dahulu dan campur obat tersebut dengan tanah, atau bahan kotor lainnya, masukkan plastik dan buang ke tempat sampah. • Untuk cairan selain antibiotik, buang isinya pada kloset. Dan untuk cairan antibiotik buang isi bersama wadah dengan menghilangkan label ke tempat sampah. • Intinya: obat harus dimusnahkan dan tidak tersisa

Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan berbentuk empiris atau pendekatan melalui sosialisasi dan edukasi budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Lapangan Merdeka Binjai pada hari sabtu tanggal 3 Desember 2022. Sosialisasi dilakukan oleh 6 mahasiswa dan 3 dosen dari Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien.

Hasil dan Pembahasan

Obat merupakan komoditi kesehatan yang berdimensi luas karena tidak saja terkait dengan kesehatan itu sendiri tetapi juga menyangkut aspek kehidupan yang lain termasuk aspek ekonomi, aspek teknologi maupun aspek sosial. Perkembangan bidang obat yang cukup pesat tersebut tentunya harus

diikuti dengan peningkatan peran tenaga kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan secara maksimal terutama seorang Apoteker. Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Mulai penggunaan salah obat, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, dan sebagainya. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai obat-obatan dan sediaan farmasi lainnya. Adanya oknum-oknum tertentu yang mengambil kesempatan. Peran media yang mengedukasi masyarakat dalam menggunakan obat-obatan tidak berfungsi karena lebih berorientasi kepada bisnis. Tantangan bagi Apoteker sebagai orang yang paling mengetahui mengenai obat untuk memberi edukasi yang tepat kepada masyarakat terutama mengenai DAGUSIBU dan Keluarga Sadar Obat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Lapangan Merdeka Binjai. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi dan brosur budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU. Kegiatan Sosialisasi budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU di Lapangan Merdeka Binjai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim Memberikan Sosialisasi dan Edukasi Sadar Obat dengan Implementasi DAGUSIBU

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat, karena berdasarkan informasi yang kami peroleh dari beberapa masyarakat yang dijumpai bahwa mereka masih banyak yang belum sadar obat dengan implementasi prinsip DAGUSIBU. Setelah disampaikan tentang apa implementasi DAGUSIBU maka mereka baru menyadarinya terutama saat menyimpan dan membuang obat. Selama ini mereka membuang obat yang tidak terpakai lagi akibat rusak dan kadaluarsa ke tempat pembuangan sampah tanpa dipisahkan terlebih dahulu kemasan dan obatnya. Setelah menerima edukasi dari beberapa Dosen Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien (UTND) maka mereka (masyarakat) baru menyadari dan mengetahui dan memahaminya bagaimana cara membuang obat berdasarkan bentuk sediaanannya. Cara membuang obat dengan benar menurut BPOM (2015) adalah:

- a. hilangkan semua label dari wadah obat.
- b. Untuk kapsul, tablet atau bentuk padat lain, hancurkan dahulu dan campur obat tersebut dengan tanah, atau bahan kotor lainnya, masukkan plastik dan buang ke tempat sampah.
- c. Untuk cairan selain antibiotik, buang isinya pada kloset dan untuk cairan antibiotik buang isi bersama wadah dengan menghilangkan label ke tempat sampah.
- d. Intinya obat harus dimusnahkan dan tidak tersisa

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat, karena masih kurangnya pemahaman Sosialisasi yang dilakukan meningkatkan pengetahuan beberapa masyarakat di daerah Binjai terkait budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU (Dapatkan-Gunakan-Simpan dan Buang). Sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa apoteker dapat menjadi tempat konsultasi keluarga sadar obat dengan memahami prinsip DAGUSIBU. Brosur sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Brosur Sadar Obat Dengan Implementasi Dagusibu

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan tema budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU pada tanggal 3 Desember 2022 di Lapangan Merdeka Binjai, sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang dilakukan dapat memberikan pemahaman pada beberapa masyarakat khususnya masyarakat binjai tentang sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU
2. Sosialisasi yang dilakukan juga memberi informasi terkait peran apoteker sebagai tempat untuk konsultasi terkait obat.

Adapun saran yang diberikan terhadap kegiatan ini adalah: Melakukan sosialisasi secara langsung dengan melakukan demonstrasi (praktek) langsung sesuai prosedur dengan menggunakan bahan obat seperti sediaan tablet yang sudah kadaluarsa didepan masyarakat sehingga mereka lebih mengetahui cara membuang obat yang baik dan benar supaya masyarakat akan lebih memahami bagaimana membuang obat yang rusak atau sudah kadaluarsa dengan teapat dan benar..

Daftar Rujukan

1. Ansel. Howard C, 1989. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi Ed. Keempat. Jakarta: UI Press.
2. BPOM, 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta: GNPOPA.
3. MMN, 2017. Basic Pharmacology & Drug Notes. Makassar: Publishing.
3. PERMENKES, 2021. PERMENKES RI Nomor 34 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Klinik. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
4. PERMENKES, 2016a. PERMENKES RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
5. PERMENKES, 2016b. PERMENKES RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
6. PP RI, 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. MENKUMHAM Republik Indonesia.
7. Syamsuni, 2006. Ilmu Resep. Jakarta: EGC.
8. <https://rsudmangusada.badungkab.go.id/promosi/read/54/dagusibu-mari-budayakan-sadarobat>
9. <https://fdokumen.com/document/presentasi-dagusibu-1.html?page=45>